

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menunjukkan bahwa konflik penyalahgunaan kekuasaan dalam lagu “Gelap Gempita” karya Sukatani dengan menggunakan teori AWK (Analisis Wacana Kritis) model Teun A. Van Dijk. Lagu merupakan seruan keras terhadap kritik sosial dalam melawan sistem politik pemerintahan yang menyalahgunakan kekuasaan dan melanggar aturan-aturan hukum yang berlaku. Lagu ini menyoroti atas penyalahgunaan kekuasaan, ketidakadilan sosial, serta kesenjangan sosial yang dilakukan oleh para pelaku pejabat pemerintah yang memiliki kekuasaan yang harusnya digunakan untuk melindungi rakyat serta menyejahterakan rakyat, justru digunakan sebagai alat menguntungkan pribadi serta orang-orang di sekitarnya. Maka peneliti dapat menyimpulkan:

Dalam dimensi teks terdapat tiga dimensi analisis dimensi yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Penulis menemukan bahwa gagasan umum atau tema sentral yang berusaha dimunculkan dalam wacana lirik lagu ini adalah penyalahgunaan kekuasaan yang dituangkan ke dalam teks sebagai sebuah kritik sosial terhadap realitas sosial yang terjadi.

Berdasarkan dimensi kognisi sosial, peneliti menemukan bagaimana pandangan serta ideologi seorang pencipta lagu terhadap suatu peristiwa yang dirasakan oleh penulis lirik. Sehingga makna tersebut tidak lepas dari pada latar belakang, pengetahuan, serta penilaian penulis lirik pada peristiwa yang diangkat sehingga proses penulisan lirik dilandasi oleh tingkat kesadaran yang tinggi pada realitas sosial terkait penyalahgunaan kekuasaan. Kekuasaan tentunya memberikan dampak yang baik jika digunakan sebagai jalan untuk mensejahterakan rakyat, namun justru hingga saat ini kekuasaan dijadikan sebagai alat untuk menguntungkan diri serta orang terdekat sehingga hal inilah yang memunculkan berbagai perlawanan sebagai bentuk kritik sosial melalui lirik lagu “Gelap Gempita” karya Sukatani. Maka lirik lagu “Gelap Gempita” menjadi bentuk perlawanan dalam kritik sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan

oleh para oknum pemerintah yang melakukan tindakan pelanggaran hukum seperti korupsi hingga kekerasan

Dalam konteks sosial yang melatarbelakangi lahirnya lirik lagu “Gelap Gempita” adalah bagaimana kasus korupsi yang terus meningkat setiap tahunnya Sukatani melihat bagaimana korupsi telah menjadi budaya politik di Indonesia yang terus terjadi tanpa adanya solusi pasti dari pemerintah. Kasus korupsi tidak hanya menjadi masalah bagi negara, melainkan bagi seluruh pihak termasuk masyarakat mendapatkan kerugian atas perilaku seseorang terhadap penyalahgunaan kekuasaan. Sehingga inilah yang menjadikan Sukatani menciptakan lagu mereka sebagai bentuk kritik terhadap pelaku penyalahgunaan kekuasaan dalam pemerintahan Indonesia saat ini.

5.2 Saran

Peneliti ingin memberikan beberapa saran berdasarkan kepada temuan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama pada bidang komunikasi kritik sosial dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Namun peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menggunakan metode lain seperti representasi, atau menggunakan pendekatan semiotika dan psikologi media untuk dapat menggali lebih dalam terhadap dampak lirik lagu.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap para musisi dalam industri musik dapat memanfaatkan sebagai karya penyampaian kritik sosial melalui lagu-lagu yang dibuat sebagai bentuk pesan dan pandangan pembuat lagu tersebut dalam kepeduliannya terhadap realitas sosial yang terjadi saat ini yang relevan dengan kehidupan masyarakat seperti penyalahgunaan kekuasaan saat ini.

5.3 Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan membandingkan beberapa lirik lagu yang memuat kritik sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan agar mendapatkan perspektif yang cakupannya lebih luas.

